

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi sekarang ini sangatlah cepat. Hal ini diikuti dengan perkembangan media sosial dan internet yang dapat memudahkan dalam mengakses berbagai informasi dan saling berkomunikasi. Salah satu informasi yang semakin mudah diakses dengan perkembangan teknologi adalah budaya. Budaya adalah sekumpulan nilai, sikap, keyakinan, dan kebiasaan yang dapat dipelajari pada suatu masyarakat. Budaya suatu negara atau bangsa dapat menjadi populer dan diminati oleh negara atau bangsa lainnya.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kebiasaan dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Selain itu, literasi keuangan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Beberapa faktor utama yang memengaruhi tingkat literasi keuangan antara lain adalah pendapatan, tingkat pendidikan, dan pengetahuan. Semakin tinggi pendapatan dan pendidikan seseorang, biasanya semakin besar pula peluang mereka untuk memahami konsep-konsep keuangan. Pengetahuan yang cukup tentang produk dan layanan keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan secara bijak.

Berdasarkan buku pedoman “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia”, Literasi keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan diri, serta keterampilan individu dalam hal pengelolaan keuangan. Peningkatan dalam

tiga aspek tersebut diharapkan dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang agar mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan bijak, sehingga dapat menunjang kesejahteraan hidupnya. Di sisi lain, dalam konteks perekonomian saat ini, peran generasi milenial sangat signifikan.

Literasi keuangan merupakan aspek penting yang dibutuhkan setiap individu untuk dapat terhindar dari berbagai permasalahan finansial. Kesulitan dalam keuangan tidak selalu disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan juga bisa timbul akibat kurangnya kemampuan dalam mengelola uang serta ketiadaan perencanaan keuangan yang matang. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang keuangan cenderung mengalami berbagai masalah, seperti kecenderungan untuk melakukan pemborosan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama karena terpengaruh oleh dinamika dan tekanan perkembangan ekonomi serta mengalami hambatan dalam melakukan investasi akibat keterbatasan akses dan pemahaman terhadap instrumen pasar keuangan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan menjadi langkah strategis dalam mendukung kestabilan dan kesejahteraan ekonomi pribadi

Adapun literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah menurut islam adalah kewajiban agama bagi setiap Muslim karena membawa implikasi lebih lanjut pada realisasi Al-falah (kesuksesan sejati) di dunia ini dan di akhirat. Khususnya, seorang muslim harus fasih dengan berbagai aturan dan peraturan yang mengatur urusan ekonomi dan keuangannya.

Keuangan syariah menjadi bagian dari industri keuangan di Indonesia, adapun pernyataan tersebut didukung melalui fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim dibuktikan berdasarkan data statistik yang menunjukkan angka sebanyak 86,9% (Badan Pusat Statistik, 2022). Pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan kearah yang positif setiap tahun.

Merujuk pada data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, sektor ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia saat ini tengah memasuki fase perkembangan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan total aset industri keuangan syariah yang telah mencapai Rp2.050,44 triliun, mencerminkan pertumbuhan sebesar 13,82% secara tahunan (year on year). Peningkatan ini menjadi indikator bahwa industri keuangan di Indonesia, khususnya sektor syariah, terus bergerak menuju arah yang lebih positif dan berkelanjutan. Keuangan syariah merupakan suatu sistem pengelolaan dana masyarakat yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yang bersumber dari ajaran Allah SWT dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sistem ini berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta bertujuan untuk menciptakan keadilan transparansi, dan kesejahteraan dalam aktivitas ekonomi umat.

Keuangan syariah di Indonesia memiliki peluang perkembangan yang sangat besar. Namun, peluang ini belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena masih rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap keuangan syariah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya strategis yang terarah untuk mendorong pertumbuhan sektor ini, salah satunya melalui penguatan promosi dan edukasi yang bertujuan

meningkatkan pemahaman serta preferensi masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Saat ini, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih sangat rendah diperkirakan hanya 2 dari setiap 10.000 orang yang memiliki pengetahuan memadai mengenai keuangan syariah. (OJK, 2017)

Keuangan syariah memiliki beragam bentuk sebagaimana halnya sistem keuangan konvensional, seperti pasar modal syariah, asuransi syariah, perbankan syariah, serta sektor-sektor lain yang termasuk dalam industri keuangan syariah. Oleh karena itu, agar pertumbuhan keuangan syariah dapat terus berkelanjutan dan berkualitas, dibutuhkan peningkatan literasi keuangan syariah di tengah masyarakat. Salah satu kelompok yang perlu menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan literasi ini adalah generasi milenial, mengingat mereka merupakan kelompok usia produktif dan memiliki potensi besar dalam mendorong perkembangan industri keuangan syariah ke depan.

Literatur literasi keuangan syariah masih minim ditemui. Dalam memahami literasi keuangan syariah, dapat menggunakan pendekatan definisi literasi keuangan (Ikhwan, 2019: 89) Literasi keuangan syariah adalah penjabaran lebih luas dari literasi keuangan. Literasi keuangan syariah memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan seseorang memahami produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dari aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip keuangan syariah.

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan syariah merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan laju perkembangan industri

keuangan syariah di Indonesia. Penggunaan produk dan layanan keuangan berbasis syariah sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat memahami fungsi, ragam, serta karakteristik dari jasa keuangan tersebut. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat cenderung ragu atau enggan untuk beralih ke layanan keuangan syariah, sehingga potensi pertumbuhan sektor ini tidak dapat dimaksimalkan secara optimal. Melalui penelitian ini akan mengembangkan literasi keuangan syariah khususnya pada Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah. Sehingga ilmu mengenai literasi keuangan syariah dapat dibagikan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah berlokasi di Jalan Alalak Tengah RT 15 RW 08 No. 32, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Lembaga pendidikan ini berawal dari pendirian Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Islamiyah (MDA-TI) pada tanggal 10 Januari 1955 dan terus berkembang hingga saat ini. Pondok pesantren tersebut merupakan bagian integral dari Masjid Jami' Tuhfaturroghibin yang lebih dikenal masyarakat setempat sebagai Masjid Kanas yang terletak di Kelurahan Alalak Tengah, Banjarmasin. Jumlah santri di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pada saat ini adalah 406, dengan rincian jumlah santri pria berjumlah 203 orang, dan santri perempuan berjumlah 203 orang, dengan tenaga pengajar berjumlah 24 orang, ustadz berjumlah 15, dan ustadzah 9 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat tema mengenai literasi keuangan yang berjudul “Analisis Literasi Keuangan Syariah Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan syariah Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah?
2. Apa saja kendala Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Mengenai Literasi Keuangan Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui literasi keuangan syariah Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.
2. Untuk mengetahui kendala Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Mengenai Literasi Keuangan Syariah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Secara ringkas manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk mahasiswa mengetahui kendala dari analisis literasi keuangan syariah, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bacaan bagi setiap kalangan serta sebagai bahan referensi.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman syariah Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Literasi keuangan syariah berperan penting dalam membantu masyarakat memahami berbagai aspek keuangan, termasuk pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan syariah, individu dapat lebih bijak dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka. Selain itu, literasi keuangan syariah juga dapat menjadi bekal penting bagi kalangan santri dalam memberdayakan kehidupan mereka, salah satunya melalui kebiasaan menabung yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, literasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan finansial, tetapi juga mendorong terciptanya kemandirian ekonomi umat berdasarkan ajaran agama.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang akan diteliti, maka perlu batasan istilah dan penguasaan judul penelitian sebagai berikut:

### 1. Analisis

Analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara mengurai, membedakan, memilih dengan cara mengurai komponen-komponen pembentukannya untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian analisis yaitu

penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Analisis yang dimaksud dalam penelitian adalah mengetahui Literasi Keuangan Syariah Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah. Apakah literasi keuangan syariah nya rendah, sedang, atau tinggi.

## 2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah dalam konteks penelitian ini merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap konsep, produk, dan layanan keuangan yang berbasis syariah.

## 3. Ustadz

Kata “ustadz” berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah guru. Guru adalah sosok yang memiliki peran penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, membimbing, serta mendidik murid agar mereka mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Peran guru tidak terbatas hanya pada lingkungan formal seperti sekolah atau madrasah, tetapi mencakup siapa saja yang mentransfer ilmu, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Dengan demikian, setiap individu yang berbagi pengetahuan dan membimbing orang lain dalam proses belajar dapat disebut sebagai guru, terlepas dari tempat atau konteks di mana proses pembelajaran itu berlangsung.

## 4. Pondok Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesantren diartikan sebagai tempat tinggal atau asrama bagi santri, yaitu para pelajar yang menimba ilmu agama, khususnya dalam bidang mengaji. Secara istilah, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam di mana para santri tinggal di

pondok atau asrama untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman. Pengajaran yang diberikan mencakup kitab-kitab klasik (kitab kuning) maupun pelajaran umum lainnya, dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Selain aspek keilmuan, pesantren juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk karakter santri agar mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif di tengah masyarakat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang Analisis, literasi keuangan syariah, ustadz, dan pondok pesantren.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan metode analisis.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa Analisis Literasi Keuangan Syariah Ustadz Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.